

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan intelektual dengan *adversity quotient* pada peserta didik MTs Darul Karomah yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat *adversity quotient* peserta didik MTs Darul Karomah adalah sebanyak 16,36% berada pada tingkat rendah (*quitter*), sebanyak 61,82% berada pada tingkat sedang (*camper*), dan sebanyak 21,82% berada pada tingkat tinggi (*climber*).
2. Tingkat kecerdasan intelektual peserta didik MTs Darul Karomah adalah sebanyak 3,64% berada pada tingkat lambat belajar, sebanyak 18,18% berada pada tingkat di bawah rata-rata, dan sebanyak 78,18% berada pada tingkat rata-rata.
3. Dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi antara kecerdasan intelektual dengan *adversity quotient* adalah 0,252 dan signifikansi sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara kecerdasan intelektual dengan *adversity quotient* pada peserta didik MTs Darul Karomah. Meski demikian, arah hubungan antara keduanya adalah positif karena  $r$

bernilai positif, artinya, semakin tinggi kecerdasan intelektual, maka semakin tinggi *adversity quotient*.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih sederhana dan jauh dari sempurna, maka disarankan ada penelitian lanjut. Terutama mengenai hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap *adversity quotient* karena seperti yang telah dikatakan Stoltz bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan. Tanpa Stoltz menyatakan kecerdasan apa yang dimaksud, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, atau bahkan semua jenis kecerdasan yang dimaksud.